

**IMPLEMENTASI METODE BERMAIN
KELOMPOK DALAM PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI
TK PGRI IV/89 NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MUHAMMAD FALAH
NIM: 1903106070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Falah

NIM : 1903106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN KELOMPOK DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PGRI IV/89 NGALIYAN

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Muhammad Falah
NIM. 1903106070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Bermain Kelompok Dalam
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk
Pgri Iv/89 Ngaliyan**

Penulis : Muhammad Falah

NIM : 1903106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Islam Anak Usia Dini.

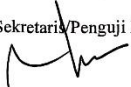
Semarang, 20 Desember 2023

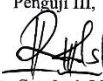
DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Sekretaris/Penguji II,



H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001
Penguji III,


Agus Khunafi, M.Ag
NIP. 197602262005011004
Penguji IV,


Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032001
Dosen Pembimbing,




Dp. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001
Dosen Pembimbing,


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 29 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Implementasi Metode Bermain Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI IV//89 Ngaliyan

Nama : Muhammad Falah

NIM : 1903106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag

NIP. 19670305 200112 1 001

iv

ABSTRAK

Judul : Implementasi Metode Bermain Kelompok Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Pgrl Iv/89 Ngaliyan

Nama : Muhammad Falah

NIM : 1903106070

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat upaya yang dilakukan TK PGRI IV/89 Ngaliyan untuk perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni: sumber data primer. Data primer dapat diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan sumber primer yaitu kepala sekolah sekaligus guru kelas B TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang. Serta sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dari guru TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang, serta proses implementasi metode bermain kelompok Kelas B.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa metode bermain kelompok dapat meningkatkan perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini terutama usia 5-6 tahun. Terlihat bahwa dari indikator satu sampai dengan empat, rata-rata anak yang mendapatkan tingkat capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) lebih banyak daripada anak yang mendapat capaian MB (Mulai Berkembang) atau BB (Belum Berkembang). Dalam kegiatan bermain kelompok juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya, bermain kelompok dapat berjalan dengan optimal adanya sikap sosial dalam bentuk kerja sama, menghargai orang lain, serta menaati aturan yang dibuat. Sedangkan faktor penghambat metode bermain kelompok ialah

keterbatasan alat permainan edukatif ataupun media yang disediakan oleh guru.

Kata Kunci : *bermain kelompok; sosial emosional; anak usia dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	‘
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'Alamiin, segala puja dan puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, hingga kita mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alaamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Bermain Kelompok Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI IV/89 Ngaliyan” ini merupakan suatu hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Rista Sundari, M.Pd., selaku dosen wali studi yang sudah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala sekolah TK PGRI IV/89 sekaligus guru TK B, Ibu Sri Mulyani, S.Pd., yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian dan kesempatan melakukan wawancara.
7. Abi dan Umi yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan, yang tidak dapat tergantikan dengan apapun.
8. Ana Nafidzatul Husna dan Fina Qurata Aini yang telah memberikan semangat, motivasi dan support dalam berjuang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbak Daryanti yang selalu menjadi penyemangat penulis dan yang selalu menemani serta mendukung penulis dalam hal kebaikan.

10. Sahabat-sahabatku Mas Iqbal, Mas Ari, Mas Tubes, Mbak Diyah, Helmy, Andika, yang telah menemaniku baik suka maupun duka, dan yang selalu menyemangati penulis.
11. Semua siswa-siswi TK PGRI IV/89 Ngaliyan yang menjadi responden yang selalu senang hati berpartisipasi dalam pengumpulan data skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Semarang, 1 September 2023

Penulis

Muhammad Falah
NIM. 1903106070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN KELOMPOK DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMSIONAL AUD	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Implementasi Kegiatan Bermain Kelompok.....	9
2. Perkembangan Sosial Emosioal Anak Usia Dini	17
B. Kajian Pustaka	26

C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Fokus Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	49
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
C. Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.....	25
Tabel 4.1 Profil Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan.....	38
Tabel 4.2 Struktur Organisasi TK PGRI IV/89 Ngaliyan.....	41
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas A TK PGRI IV/89 Ngaliyan.....	42
Tabel 4.4 Data Siswa Kelas B TK PGRI IV/89 Ngaliyan.....	43
Tabel 4.5 Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak (Metode Bermain Kelompok).....	47
Tabel 4.6 Instrumen Penilaian Pencapaian Perkembangan Anak Kelas TK B TK PGRI IV/89 Ngaliyan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (Kerangka Berpikir).....	29
Gambar 4.1 (Gambar guru menjelaskan aturan bermain)	51
Gambar 4.2 (Gambar guru membagi kelompok permainan).....	52
Gambar 4.3 (Gambar anak dengan bangunan masjid)	53
Gambar 4.4 (Gambar anak dengan karpet terbang).....	54
Gambar 4.5 (Gambar anak bermain plastisin).....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	67
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	71
Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara	72
Lampiran 4 Hasil Observasi	76
Lampiran 5 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing.....	88
Lampiran 6 Permohonan Riset	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan.

Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu.¹

Berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 Standar Nasional PAUD, menyatakan:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.42

² Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Merujuk pada Permendikbud di atas, jelaslah bahwa pendidikan anak di PAUD diberikan pada usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang berguna bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pada tahun-tahun pertama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak, sehingga disebut juga fase mas (golden ages) sekaligus fase kritis karena jika keliru dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan pada fase ini dapat berakibat negatif pada fase berikutnya.

Sedemikian pentingnya, *Hurlock* mengatakan bahwa Lebih penting dari perkembangan selanjutnya, karena dasar awal menjadi pondasi pembentukan karakter dan perkembangan anak dimasa yang akan datang nanti. Dengan kata lain, proses pendidikan pada tahap ini mempengaruhi proses serta hasil pendidikan selanjutnya.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam rangka mengembangkan potensi anak, maka letak peranan pendidikan (orang tua dan guru) untuk memberikan stimulus atau rangsangan pendidikan yang bermakna bagi anak sangatlah penting, sebab dimulai dari pemberian dari pendidikan yang baik khusus atau utamanya dengan pemberian pendidikan agama akan menjadi anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, sehat, dan berkepribadian sebagaimana

³ Zaidah, Z. (2019). *Implementasi Bermain Peran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). hlm. 1.

yang diharapkan pada orang tua umumnya dan juga memiliki sosial emosional yang baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana Pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk kedalam satuan pendidikan dasar.

Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.⁴

Usia dini merupakan masa strategis dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kemampuan mengekspresikan emosi anak secara positif. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini.

Perkembangan sosialisasi pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya.⁵

Perkembangan emosional yang berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan dan belajar mengendalikan

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44

⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Pendidikan, *Modul Guru Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C*, 2016, hlm.128.

emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek sosial emosional pada anak sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Anak usia dini merupakan individu yang mulai mengenal dunia luar, maka dari itu anak juga mulai berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap adat istiadat dan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan lingkungan.

Ketika anak telah memasuki masa sekolah, anak akan bertemu dengan teman, guru, orang dewasa, selain orang tuanya. Selain hal tersebut anak juga dapat bermain, bersosialisasi, memahami peraturan dan disiplin, memiliki toleransi terhadap sesama, dan terbiasa sesama, dan terbiasa melakukan halhal baru yang tidak ia dapatkan di luar sekolah.

Ketika anak bertemu dengan temannya bermain disitulah anak akan mengetahui bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan baru dan distulah biasanya anak akan menemukan masalah seperti: anak masih bersifat malu-malu, cuek, egosentris, dan sebagainya.⁶

Pada saat observasi perkembangan sosial emosional di TK PGRI IV/89 Ngaliyan masih kurang ada beberapa anak yang tidak mau berbagi mainan dengan temannya, dan tidak

⁶ Kementrerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Pendidikan, *Modul Guru Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C*, 2016, hlm. 9.

mau bekerjasama dengan temannya mereka cenderung membuat kelompok sendiri saat bermain serta masih ada anak ang cengeng. Namun, untuk aspek kognitifnya sudah baik, anak anak sudah mampu membaca dan berhitung.

Melalui bermain kelompok anak belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, belajar menghargai orang lain, disiplin, jujur, berlatih mandiri. Bermain kelompok akan dikenalkan dahulu dengan cara rutin mengajak anak terlibat dalam permainan-permainan tersebut secara langsung.

Anak diharapkan akan terbiasa dengan permainan dan terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya sehingga dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan sosial emosional.

Dalam rangka meningkatkan kemandirian anak agar bisa mempunyai sikap pemberani dan belajar dengan senang dan nyaman didalam kelas tanpa harus ditunggu orang tuanya, peneliti bermaksud meneliti sejauh mana efektivitas kegiatan bermain kelompok dalam rangka meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud ingin meneliti tentang “Upaya implementasi metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa maka penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

b. Bagi Anak

Meningkatkan sosial emosional melalui metode bermain kelompok.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

BAB II

IMPLEMENTASI KEGIATAN BERMAIN KELOMPOK DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMSIONAL AUD

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kegiatan Bermain Kelompok

Implementasi menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Sedangkan Menurut Harsono, implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.⁷

Pengertian implementasi yang diberikan di atas mencakup konsep bahwa implementasi adalah pelaksanaan yang terencana dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan berbagai aksi, tindakan, atau mekanisme

⁷ Miftakhu, Ali Rosyad. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5 No. 2, Desember 2019, hal. 176.

yang dijalankan dengan sungguh-sungguh. Implementasi juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku dan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan objek atau konteks tertentu.

Dalam konteks lebih luas, implementasi merujuk pada proses menerapkan atau menjalankan rencana, kebijakan, atau gagasan ke dalam tindakan nyata. Ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa konsep atau ide diwujudkan dalam praktek sehari-hari. Implementasi dapat berhubungan dengan berbagai bidang, termasuk teknologi, kebijakan publik, pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya.

Dalam konteks yang lebih spesifik, implementasi melibatkan pemahaman yang mendalam, perencanaan langkah-langkah pelaksanaan, alokasi sumber daya yang diperlukan, pengawasan, dan evaluasi hasilnya. Proses ini dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan seringkali memiliki tantangan tersendiri, seperti perubahan dalam dinamika lingkungan atau resistensi dari pihak yang terkena dampak.

Jadi, inti dari implementasi adalah menjadikan rencana atau ide menjadi kenyataan melalui tindakan yang terencana, terarah, dan terkoordinasi dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Mengimplementasikan kegiatan bermain kelompok pada anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional.

Menurut Gallahue bermain adalah:

Suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan imajinatif serta dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya.⁸

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bermain adalah “melakukan permainan untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak)”.⁹

Sylva, Bruner dan Paul menyatakan bahwa “bermain prosesnya lebih penting dari pada hasil akhirnya, karena tidak terikat dengan tujuan yang ketat. Ketika bermain anak dapat mengganti, merubah, menambah, dan mencipta sesuatu”.¹⁰

⁸ Sapitri, D. P. (2021). *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Kalimat Pada Siswa Kelas IV SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). hlm. 29

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/main> pada tanggal 28 Agustus 2023, pukul 17:08.

¹⁰ Sondang Maria Jacqueline Silaen, *Bermain Anak Usia Dini*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hal. 11.

Pandangan tersebut mencerminkan pentingnya bermain dalam perkembangan anak. Bermain bukan hanya tentang hiburan semata, tetapi juga merupakan cara utama bagi anak untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan motorik, membangun hubungan sosial, dan merangsang imajinasi mereka.

Bermain memungkinkan anak untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan preferensinya. Ini memberi mereka kontrol atas pengalaman mereka sendiri, memungkinkan perkembangan kepribadian yang unik. Saat bermain, anak-anak dapat menggunakan imajinasi mereka dengan bebas. Mereka tidak terikat oleh batasan tertentu, yang memungkinkan mereka untuk menjelajahi dunia dengan cara yang mengasyikkan dan kreatif.

Bermain adalah cara utama anak-anak untuk mengembangkan dan mengungkapkan kreativitas mereka. Mereka dapat menciptakan cerita, memainkan peran, atau bahkan menciptakan objek fisik dengan bahan-bahan sehari-hari. Bermain juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Ini membantu mereka belajar tentang komunikasi, negosiasi, dan kerja sama. Kemampuan bersosialisasi yang diperoleh dalam interaksi semacam ini dapat berdampak positif pada kehidupan sosial mereka di kemudian hari.

Melalui bermain, anak-anak belajar mengenali hak dan tuntutan teman-teman bermain mereka. Mereka belajar tentang berbagi, menghormati perasaan orang lain, dan memahami pentingnya adil dalam berinteraksi. Bermain membantu anak-anak dalam memahami norma sosial, etika, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Mereka belajar bagaimana beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks yang santai dan mendukung.

Saat bermain, anak-anak seringkali tanpa sadar terlibat dalam pembelajaran. Mereka mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, mengasah kemampuan kognitif seperti pemecahan masalah, dan memahami konsep abstrak melalui permainan imajinatif.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun bermain bebas memiliki banyak manfaat, juga penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memastikan bahwa lingkungan bermain anak aman dan mendukung. Melalui dukungan dan panduan yang tepat, anak-anak dapat mengoptimalkan pengalaman bermain mereka untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam-macam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dengan kelompok,

dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Oleh karena itu, bermain juga tidak hanya dilakukan secara individu namun juga dapat dilakukan secara berkelompok atau bermain kelompok.¹¹

Bermain kelompok memiliki makna dan arti tersendiri bagi anak. Permainan kelompok mempunyai arti digunakan sebagai sarana membawa anak kedalam lingkungannya. Bermain kelompok juga dapat mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, serta mengenal dan menghargai masyarakat. Bermain kelompok tidak hanya sebatas aktivitas bermain bersama teman-teman, tetapi juga memiliki dampak yang khusus dalam membentuk pemahaman anak terhadap lingkungan sosialnya.¹²

Melalui permainan kelompok, anak-anak belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi, mendengarkan, berbicara dengan sopan, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, bermain kelompok membantu anak-anak merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman mereka. Hal

¹¹ Saputra, A, Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini, *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 1(1), (2019), hlm. 110.v

¹² Dewisyahiddah, Hasan Basri, “Pengaruh Metode Bermain Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Siswa Kelompok Bermain Muslimat Nu 102 Nurul Huda Di Desa Samirplapan Duduk-Gresik”, *Jurnal Tamaddun*, Vol. 19 No. 2, Juli 2018, Hal. 152.

ini berkontribusi pada pembentukan rasa percaya diri mereka dan merasa nyaman berada dalam lingkungan sosial. Anak-anak berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda. Ini membantu mereka memahami keragaman budaya, pandangan, dan pengalaman yang berbeda-beda.

Penting untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam permainan kelompok, karena hal ini dapat mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Melalui bermain kelompok, anak-anak dapat membangun dasar yang kuat untuk berinteraksi dan berfungsi dalam masyarakat secara lebih luas.

Metode bermain kelompok memiliki banyak keunggulan dan memberikan dampak positif pada perkembangan anak secara holistik. Dalam konteks ini, inilah beberapa manfaat lebih lanjut yang dapat diambil dari diterapkannya metode bermain kelompok:¹³

a. Pengembangan Kemampuan Sosial

Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Kemampuan ini sangat penting untuk interaksi sosial yang sehat di masa depan.

¹³ Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Thufila*, Vol. 3 No. 1, 2015, Hal. 128-129.

b. Pengembangan Kreativitas

Bermain dalam kelompok memungkinkan anak untuk berpikir kreatif dalam menghadapi situasi yang beragam. Mereka belajar untuk mengekspresikan ide, berimajinasi, dan menciptakan solusi yang inovatif.

c. Pemahaman Aturan dan Norma Sosial

Bermain kelompok juga membantu anak memahami konsep aturan dan norma dalam masyarakat. Mereka belajar tentang batasan-batasan, keadilan, dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Pengembangan Percaya Diri

Melalui bermain kelompok, anak-anak dapat merasa dihargai dan diterima oleh teman-teman sebayanya. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka.

e. Latihan Emosional

Bermain kelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menghadapi berbagai perasaan, seperti kemenangan, kekalahan, frustrasi, dan sukacita. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman emosional yang lebih baik.

f. Pengembangan Kemampuan Bicara dan Mendengarkan

Anak-anak belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, berbicara dengan jelas, dan mengungkapkan

pikiran mereka. Ini merupakan keterampilan penting untuk sukses dalam komunikasi di kemudian hari.

g. Peningkatan Pemecahan Konflik

Bermain dalam kelompok dapat menghadirkan konflik atau perbedaan pendapat. Anak-anak belajar bagaimana menangani konflik, mencari solusi, dan menumbuhkan toleransi terhadap pendapat orang lain.

h. Pemahaman Diri

Melalui bermain kelompok, anak-anak dapat mengenali minat, preferensi, dan kemampuan mereka sendiri. Ini membantu mereka membangun identitas dan memilih jalur perkembangan yang sesuai.

i. Peningkatan Fisik dan Motorik

Banyak permainan kelompok melibatkan gerakan fisik dan aktivitas motorik, yang membantu dalam perkembangan fisik dan keterampilan motorik kasar dan halus.

2. Perkembangan Sosial Emosioal Anak Usia Dini

Jamaris mengemukakan bahwa perkembangan merupakan “suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya”.¹⁴

¹⁴ Yuliana Nurani Sujiono, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, (Jakarta: PT Indeks, 2013), Hal. 102.

Pendapat yang dikemukakan oleh Jamaris mengenai perkembangan sangat relevan dan sering diterapkan dalam berbagai teori perkembangan manusia. Konsep bahwa perkembangan bersifat kumulatif mengacu pada gagasan bahwa tahapan perkembangan awal membentuk dasar yang diperlukan bagi perkembangan selanjutnya. Dengan kata lain, apa yang dipelajari dan dicapai dalam tahap-tahap awal akan mempengaruhi kemampuan dan kemajuan di tahap-tahap berikutnya.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, perkenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin ayat 14:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ^{١٥}

*“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik”.*¹⁵

Penting untuk memahami bahwa proses perkembangan tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari. Setiap tahap perkembangan membangun fondasi untuk perkembangan berikutnya. Contohnya, kemampuan kognitif dan sosial yang diperoleh dalam tahap bayi dan balita akan membantu dalam perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif yang lebih kompleks pada tahap anak usia sekolah dan remaja.

¹⁵ Surat Al-Mu'minin ayat 14, dikutip dari <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-muminun/ayat-14>, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 20:28.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip bahwa perkembangan manusia adalah sebuah kontinuitas, di mana perkembangan yang lebih maju tidak mungkin terjadi tanpa dasar-dasar yang diletakkan di tahap sebelumnya. Selain itu, pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan yang saling berkaitan ini membantu para orang tua, pendidik, dan ahli perkembangan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan yang mungkin muncul pada setiap tahap perkembangan dan merancang intervensi yang sesuai.

Salah satu perkembangan pada anak usia dini ialah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial menurut Femmi dalam Pendidikan Tambusai, perkembangan sosial merupakan “perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat”. Sedangkan menurut Saleh dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, perkembangan sosial merupakan “pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”.¹⁶

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses dimana individu, mulai dari usia dini hingga dewasa, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain,

¹⁶ Zemi Kaffa, Neviyarni, dan Irdamurmi, “Analisis Perkembangan Sosial Anak”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2, 2021, Hal. 2613.

memahami norma-norma sosial, membangun hubungan yang sehat, serta mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. Ini melibatkan pembentukan identitas sosial, pemahaman tentang peran dalam masyarakat, dan adaptasi terhadap norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial tertentu.

Perkembangan emosi menurut Suyadi dalam Jurnal *Insania* ialah “luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain”. Menurut Umar Fakhruddin dalam Jurnal *Insani*, perkembangan emosi adalah “proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan *self comforting behavior* atau merasa nyaman. Atau dengan kata lain, anak belajar emosinya secara bertahap”.¹⁷

Perkembangan emosi dapat disimpulkan bahwa proses di mana individu mengalami perubahan dalam memahami, mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka seiring pertumbuhan dan pengalaman hidup. Emosi adalah reaksi psikologis terhadap stimulus internal atau eksternal yang dapat mencakup perasaan seperti kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, takut, cemas, dan banyak lagi.

¹⁷ Novi Mulyani, “Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Insania*, Vol. 18 No. 3, 2013, Hal. 425.

Menurut *Hurlock*, perkembangan sosial emosional adalah

Perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional merupakan suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Sedangkan menurut *Salovey* dan *John Mayer* dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, mengemukakan bahwa:

Pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.¹⁸

Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini adalah tahap penting dalam pembentukan dasar-dasar keterampilan sosial, pengenalan emosi, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Ini adalah periode di mana anak-anak mulai belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, mengenali emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, serta mengembangkan keterampilan untuk mengatasi situasi sosial yang berbeda.

¹⁸ Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, 2019, Hal. 48.

Anak usia dini mulai mengenal emosi dasar seperti kebahagiaan, sedih, marah, takut, dan keterkejutan. Mereka juga mulai belajar untuk mengenali emosi ini pada diri mereka sendiri dan pada orang lain melalui ekspresi wajah, suara, dan bahasa tubuh.

Anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Mereka mungkin mulai belajar berbagi, bermain bersama, dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Ini adalah tahap di mana mereka mulai memahami konsep dasar tentang 'baik' dan 'buruk' dalam interaksi sosial.

Dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini, interaksi yang positif dengan lingkungan, perhatian, dan dukungan dari orang dewasa, serta kesempatan untuk bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya, sangat penting. Ini adalah fondasi yang akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih kompleks seiring berjalannya waktu.

Erickson mengungkapkan bahwa tahapan perkembangan sosial emosional anak selama prasekolah diantaranya *Basic trust vs Mistrust*, *Autonomy vs Shame and Doubt*, *Industry vs Inferiority*, dan *Initiative vs Guilt*.¹⁹

a. *Basic trust vs Mistrust* / percaya vs ketidakpercayaan (0-18 Bulan)

¹⁹ Susianty Selaras Ndari, “Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2018), Hal. 14.

Pada tahapan ini, seorang anak belajar untuk mempercayai *caregivers* (pengasuh) mereka. Anak bergantung sepenuhnya kepada *caregivers* untuk keperluan makan, minum, tempat tinggal, dan kasih sayang (*trust*). Pada tahapan ini, seorang anak juga *develop mistrust* (mengembangkan ketidakpercayaan), yaitu contohnya ketika anak menangis, tetapi *caregivers* tidak ada disana untuk menenangkan. Atau ketika *caregivers* kelupaan untuk memberikan makanan kepada anak.

Keadaan dimana keperluan anak tidak terpenuhi dan menghasilkan *mistrust* ini juga merupakan sesuatu yang penting untuk perkembangan anak. *Mistrust* menjadi salah satu konflik yang harus dihadapi anak pada tahap perkembangan ini. Sedikit *mistrust* memang baik, tetapi bila *caregivers* secara konsisten tidak bisa diandalkan dan terus-menerus tidak bisa dipercaya, maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang melihat dunia dengan *anxiety* (kecemasan), ketakutan, dan *mistrust*.

b. *Autonomy vs Shame and Doubt* / Otonomi vs Rasa Malu
(18 Bulan – 3 Tahun)

Pada tahapan ini, seorang anak sudah memiliki *autonomy* dan *independence*. Anak sudah mulai memiliki makanan favorit dan mereka sudah

memiliki preference terhadap suatu hal. Pada tahapan ini, penting untuk orang tua untuk memberikan pilihan dan *autonomy* kepada anak mereka. Contohnya, seperti memberikan kepada anak pilihan 2 jenis pakaian yang mau dikenakan di pagi hari. Pada tahapan ini, seorang anak juga sudah siap untuk melakukan toilet training.

c. *Initiative vs Guilt* / Inisiatif vs Rasa Bersalah (3-5 Tahun)

Pada tahapan ini, seorang anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi ketika bermain dengan teman-temannya. Anak akan mulai terus menerus menanyakan pertanyaan-pertanyaan filosofis yang bahkan kita tidak tahu jawabannya. Bila pada tahapan ini orang tua membatasi anak mengambil inisiatif (*controlling*), maka anak akan bertumbuh menjadi seorang yang tanpa ambisi, tidak inisiatif, dan selalu merasa bersalah.

d. *Industry vs Inferiority* / Ketekunan vs Rasa rendah diri (6-11 tahun)

Pada tahapan ini, seorang anak mulai merasa bangga atas keberhasilan dan kesuksesan dirinya. Anak mulai harus berinteraksi dengan lebih banyak orang dan mengejar kegiatan akademis mereka. Kesuksesan dalam bersosialisasi dan menggapai suatu pencapaian akan

menimbulkan perasaan kompeten, sementara kegagalan akan menghasilkan perasaan inferioritas.

Perkembangan sosial emosional memiliki tingkat capaian berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014 sebagai acuan indikator penilaian pencapaian perkembangan anak, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Capaian Perkembangan	Indikator
Bersikap kooperatif dengan teman	Dapat bekerja sama dengan teman
Berbagi dengan orang lain	Mau berbagi dengan teman atau tidak berebut mainan
Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi	Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar
Mengatur diri sendiri	Berbicara dengan tidak teriak
Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	Menaati aturan permainan

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak pada usia 5-6 tahun setidaknya anak dapat menampilkan 5 kemampuan perkembangan sosial emosional.

Pertama, bersifat kooperatif dengan teman, kedua, menunjukkan sikap toleran. Ketiga, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya). Keempat, memahami peraturan dan disiplin. Kelima, mengenal tata krama sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan upaya untuk menunjukkan bahwa peneitian ini bukan penelitian baru, sudah banyak ditemukan penelitian semisal dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan sebagai bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya:

1. Skripsi Sri Muryani dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui metode bermain peran pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 7 Baren Klaten Tahun 2012/2013.” Yang dapat disimpulkan bahwa dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional terutama pada kemampuan kerja sama dengan

teman, memahami perasaan orang lain, mengendalikan emosidan sopan santun.²⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Jazuli dengan judul “Penerapan Metode Bermain kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kec. Sedayu Kabupaten Bantul“. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan bermain peran terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena semua siswa terlibat dan memiliki peran yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain.²¹
3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Siti Ulfahtun, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dengan judul “Pelaksanaan Permainan Tradisioanal Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa anak sudah bisa bersikap kooperatif dengan teman sebaya, menunjukkan

²⁰ Sri Muryani, “*Peninkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran*”, Skripsi, (Jawa Tengah: UMS, 2012).

²¹ Ahmad Jazuli, *Penerapan Metode Bermain Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kec. Sedayu Kabupaten Bantul*, Skripsi Jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijag, Yogyakarta: 2010.

sikap toleran, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat, memahami peraturan, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mengenal menyerah), bangga terhadap karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain.²²

Bermain kelompok merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih. Hasil penelitian dan percobaan yang telah dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain kelompok salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini bermain kelompok di arahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan anak didik.

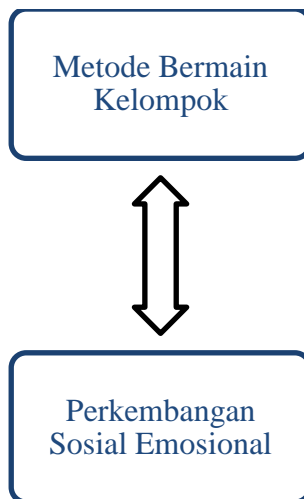
Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa tentang metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional memiliki persamaan, yaitu bahwa penggunaan metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil belajarnya menjadi semakin baik. Setiap

²² Siti Ulfahtun, "Pelaksanaan Permainan Tradisioanal Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta", Skripsi jurusan Pedidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2014.

penelitian mempunyai cara-cara yang berbeda. Sedangkan pada sekripsi ini peneliti fokuskan pada upaya implementasi metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam hal ini peneliti mengkaji tentang upaya implementasi metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, penelitian lapangan dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat tentang implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data informasi ataupun obyek penelitian yang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang yang beralamat di

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

jalan Tanjung Sari 24 A Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Semarang. TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang. Aktivitas penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, tetapi hanya hari-hari tertentu saja.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, bukan data yang berbentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.²⁴ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni: sumber data primer.

Data primer dapat diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan sumber primer yaitu kepala sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang

²⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013).

sekaligus guru kelas TK B. Serta sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dari guru TK PGRI IV/89 Ngaliyan Kota Semarang, serta proses implementasi metode bermain kelompok Kelas B.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan fokus penelitian pada implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini Kelas B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi juga diartikan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.²⁵ Juga diartikan sebagai usaha pengamatan dan pencatatan secara sistematis

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 197

terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek penelitian.²⁶

Metode observasi yang penulis gunakan adalah; observasi non partisipan yang memperoleh data tentang letak geografis dan lingkungan sosial dan mendapatkan data tentang implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini Kelas B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

2. Wawancara

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini penulis menggunakan jenis interview berstruktur, interview yang pertanyaanya dan alternative jawaban yang diberikan kepda interview telah ditetapkan terhadap persoalan terlebih dahulu.²⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan tehnik pengumpulan data ialah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan.

Data yang diperoleh dari informan yang terdiri dari kepala sekolah tentang sejarah berdirinya sekolah dan lain-lain, serta guru TK PGRI IV/89 Ngaliyan tentang

²⁶ S. Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

²⁷Arikunto, "Prosedur...", hlm. 167

mengimplementasikan metode bermain kelompok Kelas B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

3. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan/tulisan seperti :transkrip, buku, surat kabar. Majalah, prasasti, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di TK PGRI IV/89 Ngaliyan seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, proses implementasi metode bermain kelompok, proses wawancara, dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menvalidasi data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber peneliti dilakukan dengan mengumpulkan data minimal dari tiga sumber data yang berbeda, yaitu melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode pengumpulan data terdiri dari: metode observasi, metode angket, dan metode wawancara.²⁹

²⁸ Arikunto, "Prosedur...", hlm. 135

²⁹ Arikunto, "Prosedur...", hlm. 77.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan teknik deskriptif tentang implementasi metode bermain kelompok dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan.

Analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Setelah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK PGRI IV/89 Ngaliyan, serta melakukan observasi dengan mengamati metode bermain kelompok yang dilakukan di TK tersebut untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Kemudian mendokumentasikannya. Dari ketiga sumber data tersebut,

peneliti melakukan proses penggabungan data untuk dianalisis.

2. Display Data

Dari penggabungan data yang dilakukan peneliti, dihasilkan informasi mengenai upaya implementasi metode bermain kelompok, instrumen penilaian perkembangan sosial emosional anak, serta faktor penghambat dan pendukung metode bermain kelompok.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menariki kesimpulan bahwa upaya implementasi metode bermain kelompok dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini, walaupun terdapat faktor pendukung dan penghambat.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK PGRI IV/89 Ngaliyan

TK PGRI IV/89 didirikan tahun 1993 dibawah naungan Yayasan PGRI Kota Semarang. Ibu endang edyati subagyo sebagai kepala sekolah, sebelum Taman Kanak-Kanak PGRI IV/89 Ngaliyan mempunyai gedung sendiri, TK PGRI IV/89 masih satu atap dengan SD Tambak aji 04.

Tahun 1988 pengurus membeli tanah dengan uang sekolah (dari uang SPP anak-anak) pembangunan sekolah dilaksanakan bertahap dengan kegigihannya maka TK PGRI IV/89 mempunyai gedung sendiri yang beralamat di Jl.Tanjung sari 24A kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang.

Kemudian pada tahun 2016 TK PGRI IV/89 terkena jalan tol, dan dipindahkan tidak jauh dari tempat sebelumnya hingga sekarang. Tempatnya tidak dipinggir jalan raya, sehingga anak-anak aman, tidak juga kebisingin dari suara mobil.

Masyarakat sekitar mayoritas beragama Islam dan ada beberapa yang beragama kristen. Sumber

pendanaan operasional adalah bersumber dari iuran siswa serta bantuan pemerintah (BOP).³⁰

TK PGRI IV/89 bermitra dengan beberapa pihak dalam pelayanan holistik integratif untuk peserta didik antara lain:

- 1) Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Semarang dan Korwil Kecamatan
- 2) Layanan kesehatan dan gizi bermitra dengan puskesmas
- 3) Layanan perlindungan bermitra dengan kepolisian di kecamatan

b. Profil Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Tabel 4.1

Profil Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Nama Lembaga	:	TK PGRI IV/89
Alamat	:	Jl. Tanjungsari 24a
Kelurahan	:	Tambakaji
Kecamatan	:	Ngaliyan
Kabupaten/kota	:	Kota Semarang
Provinsi	:	Jawa Tengah

³⁰ Kurikulum TK PGRI IV/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kode Pos	:	50185
No Telepon	:	081390223606
Nama Yayasan	:	YPLP PGRI
Status Lembaga /TK	:	Swasta
Status sekolah	:	Terakreditasi B
No SK Ijin Pendirian	:	134/103.33/DS/97
SK Kemenkumham	:	AHU-9053.AH.01.04
No. Ijin operasional	:	421.1/10453
NPSN	:	69848508
Tahun Pendirian	:	1997
Status tanah	:	MILIK
Luas tanah	:	412 m
Nama Kepala Sekolah	:	SRI MULYANI, S.Pd

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI IV/89 Ngaliyan

1) Visi TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Mengembangkan kreativitas, akhlak dan budi pekerti luhur

2) Misi TK PGRI IV/89 Ngaliyan

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang kondusif sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal.

- b) Menumbuhkan semangat kreatifitas yang tinggi kepada semua warga sekolah.
 - c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potesi dirinya sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.
 - d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Tujuan TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- a) Anak mampu berperilaku sesuai moral dan nilai agama.
 - b) Anak mampu melayani dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
 - c) Anak mampu berinteraksi dan bersosialisasi dalam kegiatan baik di dalam maupu di luar ruangan.
 - d) Anak mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan guru.³¹

d. Sarana Prasarana TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Sarana dan Prasarana TK PGRI IV/89 Ngaliyan merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di TK PGRI

³¹ Kurikulum TK PGRI IV/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

IV/89 Ngaliyan sudah mulai berkembang lebih baik. TK PGRI IV/89 Ngaliyan memiliki sebuah gedung sekolah, di mana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, diantaranya:

- 1) Ruang Kelas jumlah 3 kondisi baik.
- 2) Ruang Kepala TK jumlah 1 kondisi baik
- 3) Ruang Kesehatan (UKS) jumlah 1 kondisi baik
- 4) Ruang dapur jumlah 1 kondisi baik
- 5) Ruang Perpustakaan jumlah 1 kondisi baik
- 6) Ruang Bermain bebas di luar (Outdoor Play) jumlah 1 kondisi baik
- 7) Mushola / tempat sholat jumlah 1 kondisi baik
- 8) Kamar Mandi /WC anak jumlah 2 kondisi baik
- 9) Tempat cuci tangan dalam jumlah 7 kondisi baik

e. Struktur Organisas TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Tabel 4.2

**Struktur Organisasi
TK PGRI IV/89 Ngaliyan**

Nama/NIP	Jabatan	L/P	TMT
Sri Mulyani,S.Pd	Kepala TK	P	01-09-1987
Siti Nur Hasanah, S.Pd	Guru	P	1 Februari 2023
Musriati	Penjaga	P	01-09-1998

f. Peserta Didik di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

1) Kelas A

Tabel 4.3

**Data Siswa Kelas A
TK PGRI IV/89 Ngaliyan**

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR
1	Ahmad Umran Luthfi	2017-11-06
2	Allysa Putri Wibowo	2017-04-26
3	Andra Miftahul Ihsan	2017-08-03
4	Fiona Nur Azmya	2017-10-02
5	Mahira Sofia Putri	2017-11-10
6	Malika Khumaira Putri	2016-11-02
7	Milkha Ilona Mapassa	2017-11-19
8	Nadhira Falisha Heriyanto	2017-12-17
9	Nufaira Fatiyah Pamungkas	2017-03-27
10	Salsabila Joys Ayundia Inara	2017-08-24

2) Kelas B

Tabel 4.4

Data Siswa Kelas B
TK PGRI IV/89 Ngaliyan

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR
1	Abiyya Alifano Gustian	2016-12-03
2	Ahmad Hilmi Abidin	2017-01-11
3	Al Khalifi Abid Nabhan Pamungkas	2017-03-27
4	Daffa Wahyu Dwinanto	2016-11-12
5	Hafsah Elisah Putri	2016-03-27
6	Haidar Alvaro Ahmad	2016-02-05
7	Keisha Makaila Azza	2016-07-14
8	Meynisa Musrifah	2016-05-17
9	Muhammad Aznan Arrazi Prasetya	2016-06-29
10	Mukhammad Bagas Febrian Dika	2016-02-02
11	Nadiratuh Mukarromah	2015-11-10
12	Naura Arum Arafah	2016-09-10
13	Naura Rania Putri Aisyah	2016-10-31
14	Rafardhan Putra Huseini	2016-06-21
15	Safira Azalia Wibowo	2016-09-13

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Data khusus membahas tentang pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi, yaitu dengan memperhatikan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan melalui metode bermain kelompok. Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan kondisi anak saat bermain kelompok.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi serta analisis untuk mendukung melengkapi informasi yang tidak didapat peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di Semester II tahun ajaran 2022/2023. Peserta didik di TK PGRI IV/89 Ngaliyan berjumlah 25 anak, yang terdiri dari 10 anak dari TK A serta 15 anak dari TK B.

Peneliti mengamati proses kegiatan bermain kelompok yang hasil penelitiannya didasarkan pada aturan permainan yang telah ditetapkan serta Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan, terlihat bahwa anak sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan bermain kelompok.

Kegiatan diawali dengan baris di depan kelas. Membiasakan untuk bersalaman dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Anak langsung duduk membentuk lingkaran di karpet dan melakukan pembukaan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), seperti salam, tanya kabar, tanya perasaan, dan berdoa.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, guru menjelaskan aturan bermain yang dilakukan dengan metode bermain kelompok. Diantara langkah-langkah dalam kegiatan bermain kelompok adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, guru menyiapkan alat dan bahan. Anak merasa senang dan antusias ingin segera melakukan kegiatan bermain kelompok. Ketika guru sedang menyiapkan, anak-anak memndekat dengan rasa ingin tahunya yang tinggi.

Langkah kedua, guru membagi jumlah anak menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah kegiatan main yang telah disediakan. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima anak, yang tiap kelompok mendapatkan permainan yang berbeda-beda. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung.

Langkah ketiga, guru menjelaskan aturan bermain. Setiap kelompok menyelesaikan permainan atau kegiatan main sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan. Jika sudah selesai pada masing-masing kelompok, setiap

kelompok diminta untuk melakukan kegiatan permainan pada kelompok yang lain. Misalnya kelompok satu telah selesai melakukan kegiatan main, maka boleh pindah tempat ke kelompok dua, dan kelompok dua pindah tempat ke kegiatan main di kelompok tiga, begitu seterusnya.

Langkah keempat, guru mempersilakan anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain kelompok dengan ketentuan yang sudah disepakati.

Setelah selesai pada kegiatan inti, anak-anak mempersiapkan diri untuk makan bekal yang telah dibawa. Anak-anak secara bergantian melakukan cuci tangan.

Masuk pada kegiatan penutup, anak-anak kembali duduk membentuk lingkaran di karpet. Kemudian guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Dilanjut dengan menanya perasaan setelah melakukan kegiatan bermain kelompok. Serta berdoa dan salam.

Dari observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil capaian tingkat perkembangan anak yang didasarkan pada Permendikbud 137 Tahun 2014 sebagai acuan indikator penilaian pencapaian perkembangan anak, sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Indikator Tingkat Capaian Perkembangan Sosial
Emosional Anak (Metode Bermain Kelompok)**

Standar Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
Perilaku Prososial	Bersikap kooperatif dengan teman	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bekerja sama dengan teman
	Berbagi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berbagi mainan dengan temannya • Anak mampu menghargai temannya dengan tidak berebut mainan
	Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mengekspresikan emosinya dengan rasa ingin tahu
	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menaati aturan permainan
Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	Mengatur diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berbicara dengan suara pelan

B. Analisis Penelitian

1. Implementasi Metode Bermain Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan, diawali dengan berbaris di depan kelas sesuai dengan SOP. Kegiatan dimulai dengan berdoa, bercakap-cakap tentang tema, dilanjut masuk ke kegiatan inti.

Menurut Ibu Sri Mulyani, S.Pd, kegiatan inti yang dilakukan biasanya menggunakan metode tanya jawab, bercakap-cakap, bercerita, bernyanyi, pemberian tugas yang dilakukan dengan kelompok atau individu.³²

Pemberian tugas yang dilakukan dengan cara berkelompok biasanya terapkan dalam bermain kelompok. Kegiatan tersebut setiap hari dilakukan, namun masih tetap diselingi dengan kegiatan individu. Tujuannya adalah selain mengoptimalkan aspek perkembangan sosial emosional anak, juga dapat merangsang perkembangan yang lainnya. Misalnya, aspek perkembangan fisik motorik, dan juga cara berkomunikasi anak atau bahasa. Selain itu, aspek seni juga dapat dioptimalkan melalui bermain kelompok.

³² Sri Mulyani, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 31 Mei 2023

Melalui bermain kelompok, respon anak sangat antusias dan senang. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Mulyani, S.Pd:

“Anak-anak sangat antusias dalam menyelesaikan kegiatan atau permainan yang diberikan, baik kelompok maupun individu.”³³

Kegiatan bermain kelompok dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Hal tersebut bertujuan agar apa yang sudah direncanakan dapat dilakukan dengan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juni 2023, peneliti melakukan penelitian dengan terfokus pada kegiatan bermain kelompok yang dilakukan anak-anak usia 5-6 tahun kelas TK B. Kegiatan bermain kelompok dilakukan dalam tiga kelompok permainan, yaitu bermain balok, bermain plastisin, dan bermain lego.

Kegiatan bermain kelompok diawali dengan SOP yang sudah diterapkan. Kemudian saat kegiatan inti, anak-anak duduk di karpet dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aturan bermain. Anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok, yang kemudian nantinya jika sudah selesai maka akan bergiliran ke kelompok yang lain. Untuk

³³ Sri Mulyani, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 31 Mei 2023

permainan pengamannya, anak-anak dapat bermain meronce.

Setelah anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bermain lego, kelompok bermain balok, dan kelompok bermain plastisin, anak-anak dapat menyelesaikan permainan tersebut sesuai dengan aturan atau perintah yang sudah dijelaskan.

Bermain lego merupakan permainan dengan cara main bongkar pasang yang terbuat dari plastik berkualitas dan tersusun atas berbagai bentuk hingga warna. Bermain Lego dapat menjadi aktivitas yang memancing perkembangan kemampuan motorik halus si Kecil karena membantu anak membangun koordinasi dan memperkuat otot-otot tangan saat memegang potongan Lego. Keterampilan motorik halus ini juga membantu anak mengembangkan kemampuan kontrol emosi yang lebih baik dan stabil.

Seperti halnya bermain lego, bermain balok juga dapat meningkatkan kerjasama dan konsentrasi anak. Dalam permainan balok tersebut anak akan belajar untuk memecahkan masalah sederhana dengan cara menyusun balok dan juga membuat balok menjadi hal yang baru untuk anak.

Bermain plastisin merupakan media bermain anak dalam mengkoordinasikan jari-jari tangan, melenturkan

otot-otot jari tangan, melatih keuletan, kesabaran dan emosional anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Pengembangan kreativitas anak diperoleh melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan.

Adapun langkah-langkah dalam implementasi kegiatan bermain kelompok dapat diperinci sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan alat

Guru menyiapkan alat main berupa plastisin, lego, balok, dan alat ronce. Alat main tersebut disetting sesuai dengan kebutuhan bermain. Jarak antara permainan satu dengan yang lain tidak berdekatan. Sehingga gerak anak tidak terbatas.

b. Guru menjelaskan aturan bermain

Guru menjelaskan aturan main bahwa permainan dilakukan dengan cara berkelompok. Artinya, anak harus bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik kepada temannya agar tugas dapat diselesaikan dengan tepat.

Setelah dapat menyelesaikan pada kelompok pertama, maka anak boleh bergantian menuju ke kelompok dua. Dan kelompok dua menuju ke kelompok tiga, begitu seterusnya. Jika kelompok lain belum selesai, maka boleh menunggu dikegiatan pengaman.



Gambar 4.1
Gambar guru menjelaskan aturan bermain
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Anak-anak beberapa dapat mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, anak-anak dapat menghargai orang lain ketika guru sedang menjelaskan. Namun, sesekali ada anak yang berbicara dengan temannya, sehingga perlu diingatkan untuk fokus mendengarkan terlebih dahulu. Rasa ingin tahu anak sangat tinggi, sehingga saat guru menjelaskan anak melontarkan pertanyaan “kita mau membuat apa bu?”, “kita mau bermain apa bu?”.

c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Guru menggunakan cara dengan anak berhitung satu sampai tiga dan diulangi lagi sampai jumlah anak habis, untuk menentukan anak dapat bermain di kelompok berapa. Anak tidak sabar ingin segera bermain permainan yang sudah disiapkan.



Gambar 4.2
Gambar guru membagi kelompok permainan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

d. Siswa melakukan kegiatan bermain kelompok

Anak sangat antusias dan semangat menyelesaikan permainan yang didapatnya. Di kelompok balok, anak-anak berkomunikasi dengan temannya ingin membuat bangunan apa. Naura yang ingin membuat rumah, Hafsah ingin membuat masjid, dan Nadira serta Safira yang ingin membuat gapura dan menara. Terlihat bahwa disini anak-anak mengekspresikan emosinya dengan ingin membuat bangunan yang mereka sukai.

Di akhir permainannya, kelompok balok menyelesaikan dengan membuat masjid yang dilengkapi dengan menara dibelakangnya. Hal tersebut terlihat bahwa dalam bermain kelompok, dapat mengoptimalkan komunikasi dan juga cara berdiskusi dengan temannya. Bagaimana cara menghargai

pendapat temannya, dan menerima keputusan yang telah dibuat bersama.



Gambar 4.3
Gambar anak dengan bangunan masjid
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Sedangkan di kelompok lego, anak-anak mengekspresikannya dengan membuat karpet terbang. Mereka berimajinasi dengan membuat karpet terbang, supaya mereka dapat berkeliling dunia dengan mudah. Proses membuat karpet terbang disini, anak-anak bekerjasama dengan penuh agar dapat segera menyelesaikan membuat karpet terbang. Terlihat bahwa anak-anak membuat bagian-bagian terlebih dahulu kemudian digabungkannya menjadi satu agar menjadi luas.

Anak-anak juga sudah mulai untuk berbagi mainan dengan temannya. Terlihat ketika Naura kekurangan lego saat membuat bagian karpetnya, maka Nadira memberikan sisa punyanya.



Gambar 4.4
Gambar anak dengan karpet terbang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Dalam kelompok plastisin juga terlihat anak-anak mengekskpresikan emosinya dengan membuat berbagai bentuk. Mulai dari bulat, lonjong, dan kotak. Aznan berkomunikasi dengan temannya ingin membuat pesawat luar angkasa. Sedangkan Arum dan Meynisa ingin membuat hewan yang besar.

Saat proses bermain, Arum dengan suara lembut meminta izin kepada Bagas meminta plastisin warna hijau. Terlihat bahwa Arum tidak merebut mainan temannya dengan begitu saja, namun dia sudah dapat meminta izin terlebih dahulu. Namun, saat bagas ingin memberikan platisin kepada Arum justru malah direbut begitu saja oleh Aznan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan lagi dengan menstimulasi agar anak tidak begitu saja merebut mainan temannya.



Gambar 4.5
Gambar anak bermain plastisin
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa anak-anak sudah mulai menaati aturan yang dibuat oleh guru. Mulai bekerjasama dalam proses menyelesaikan tugas, serta dapat berkomunikasi dengan baik bagaimana cara menyelesaikan tugas dengan tepat dan cepat. Selain itu, anak sudah mulai bisa menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka kegiatan bermain kelompok dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK PGRI IV/89 Ngaliyan. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data berupa hasil pencapaian perkembangan sosial emosional anak TK B sebagai berikut:

Tabel 4.6

Instrumen Penilaian Pencapaian Perkembangan Anak

Kelas TK B

TK PGRI IV/89 Ngaliyan

No	NAMA	Indikator Perkembangan			
		1	2	3	4
1	Abiyya Alifano Gustian	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Ahmad Hilmi Abidin	MB	MB	MB	BSH
3	Al Khalifi Abid Nabhan Pamungkas	MB	BSH	BSH	MB
4	Daffa Wahyu Dwinanto	BSH	BSH	MB	BSB
5	Hafsah Elisah Putri	BSH	MB	BSH	BSH
6	Haidar Alvaro Ahmad	BSH	MB	BSH	MB
7	Keisha Makaila Azza	MB	BSH	BSH	BSH
8	Meynisa Musrifah	BSH	BSH	MB	MB
9	Muhammad Aznan Arrazi Prasetya	MB	BB	BB	MB
10	Mukhammad Bagas Febrian Dika	BSH	BSB	BSH	BSH
11	Nadiratuh Mukarromah	MB	BSB	BSH	BSH
12	Naura Arum Arafah	BSH	BSH	BSB	BSH
13	Naura Rania Putri Aisyah	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Rafardhan Putra Huseini	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Safira Azalia Wibowo	BSH	MB	BSH	BSH

Keterangan Indikator:

- a. Anak mampu bekerja sama dengan teman
- b. Anak mampu berbagi mainan dengan temannya

- c. Anak mampu menghargai temannya dengan tidak berebut mainan
- d. Anak mampu menaati aturan permainan

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

- a. **BB (Belum Berkembang)**, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. **MB (Mulai Berkembang)**, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. **BSH (Berkembang Sesuai Harapan)**, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. **BSB (Berkembang Sangat Baik)**, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Dari instrumen penilaian pencapaian perkembangan anak kelas TK B, di TK PGRI IV/89 Ngaliyan menyatakan bahwa metode bermain kelompok dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Terlihat bahwa dari indikator satu sampai dengan empat, rata-rata anak yang mendapatkan tingkat capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) lebih banyak daripada anak yang mendapat

capaian MB (Mulai Berkembang) atau BB (Belum Berkembang).

Bermain Kelompok yang diterapkan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan, sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dalam bermain lego, balok, dan plastisin, anak-anak belajar bagaimana cara bekerjasama memecahkan masalah. Selain itu, anak-anak menuangkan rasa sosialnya dengan berbagi mainan bersama teman. Serta dapat menyelesaikan permainan dengan menaati aturan yang telah dibuat oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bermain Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung metode bermain kelompok dapat berjalan dengan optimal, dan dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini ialah adanya peran dari guru yang dapat menanamkan adanya sikap sosial dalam bentuk kerja sama, menghargai orang lain, serta menaati aturan yang dibuat. Peran guru yang profesional juga berpengaruh kepada anak untuk mengontrol emosinya, dengan bersikap berbagi sesama teman, dan tidak merebut mainan teman. Guru

berpengalaman dan memiliki kreatifitas dalam menciptakan permainan membuat anak menjadi senang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat metode bermain kelompok ialah keterbatasan alat permainan edukatif ataupun media yang disediakan oleh guru. Sehingga guru perlu mempersiapkan lebih matang dan jauh-jauh hari agar metode bermain kelompok dapat berjalan dengan optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di TK PGRI IV/89 Ngaliyan, dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami ketika melakukan penelitian dan menjadikannya adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian terbatas, karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. waktu pelaksanaannya observasi perlu digunakan secara berkala untuk mendapatkan hasil maksimal.

2. Keterbatasan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup baik, dan juga peneliti meneliti pada perkembangan sosial emosional anak saja. Selain itu peneliti juga hanya melakukan penelitian di usia 5-6 tahun.

3. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Kemampuan peneliti juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berfikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan bermain kelompok dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK PGRI IV/89 Ngaliyan, dapat disimpulkan bahwa metode bermain kelompok dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Terlihat bahwa dari indikator satu sampai dengan empat, rata-rata anak yang mendapatkan tingkat capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) lebih banyak daripada anak yang mendapat capaian MB (Mulai Berkembang) atau BB (Belum Berkembang).

Dalam kegiatan bermain kelompok juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya, bermain kelompok dapat berjalan dengan optimal adanya sikap sosial dalam bentuk kerja sama, menghargai orang lain, serta menaati aturan yang dibuat. Sedangkan faktor penghambat metode bermain kelompok ialah keterbatasan alat permainan edukatif ataupun media yang disediakan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan bermain kelompok dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK PGRI IV/89 Ngaliyan, maka peneliti

mengemukakan saran bahwa guru dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan Serta mengoptimalkan penggunaan alat permainan edukatif dengan memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari betul adanya banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Implementasi Kegiatan Bermain Kelompok dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI IV/89 Ngaliyan. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jazuli. 2010. *Penerapan Metode Bermain Kelompok Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoharjo Kec. Sedayu Kabupaten Bantul*. Skripsi: Jurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad Zaini. 2015. "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Thufula*. 3 (1).
- Ali Miftakhu Rosyad. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Tarbawi*. 5 (2).
- Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Hasan Dewisyahiddah Basri. 2018. "Pengaruh Metode Bermain Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Siswa Kelompok Bermain Muslimat Nu 102 Nurul Huda Di Desa Samirplapan Duduk-Gresik". *Jurnal Tamaddun*. 19 (2).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dikutip dari <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/main> pada tanggal 28 Agustus 2023, pukul 17:08.

Kementrerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Pendidikan. 2016. *Modul Guru Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi C*.

Kurikulum TK PGRI IV/89 Ngaliyan Tahun Ajaran 2022/2023.

Margono, S. 2010. "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta, Rineka Cipta.

Mira Yanti Lubis. 2019. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2 (1).

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novi Mulyani. 2013. "Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Insania*. 18 (3).

Nurani, Yuliana Sujiono. 2013. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: PT Indeks.

Permendikbud Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Sapitri, D. P. 2021. *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Kalimat Pada Siswa Kelas IV SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu*. Doctoral dissertation: IAIN Bengkulu.

- Saputra, A. 2019. Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. 1 (1).
- Selaras, Susianty Ndari. 2018. “Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Siti Ulfahtun. 2014. “*Pelaksanaan Permainan Tradisioanal Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”. Skripsi: jurusan jurusan Pedidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sondang Maria Jacqueline Silaen, Bermain Anak Usia Dini, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hal. 11.
- Sri Mulyani, S.Pd. Kepala Sekolah. Wawancara pada tanggal 31 Mei 2023.
- Sri Muryani. 2012. “*Peninkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran*”. Skripsi: UMS.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Al-Mu'minin ayat 14. Dikutip dari <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-muminun/ayat-14>, pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 20:28.
- Zaidah, Z. 2019. *Implementasi Bermain Peran Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di*

Tk Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung.

Zemi Kaffa, Neviyarni, dan Irdamurmi. 2021. “Analisis Perkembangan Sosial Anak”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (2).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI METODE BERMAIN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PGRI IV/89 NGALIYAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek	Observasi
1	Keberadaan TK PGRI IV/89 Ngaliyan	Sejarah Singkat TK PGRI IV/89 Ngaliyan
		Profil Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan
		Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI IV/89 Ngaliyan
		Sarana Prasarana TK PGRI IV/89 Ngaliyan
		Struktur Organisasi TK PGRI IV/89 Ngaliyan

		Peserta Didik di TK PGRI IV/89 Ngaliyan
--	--	--

No	Aspek	Observasi
2	Perkembangan Sosial Emosional Anak	Aspek perkembangan sosial emosional anak kelas B TK PGRI IV/89 Ngaliyan
3	Implementasi Metode Bermain Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan	Mengenalkan metode bermain kelompok
		Menerangkan aturan main
		Penerapan metode bermain kelompok terhadap perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

B. Pedoman Wawancara

Hari/ Tanggal :

Responden :

Tempat :

No	Aspek	Observasi	Wawancara
1	Kegiatan TK PGRI IV/89 Ngaliyan	1. Kegiatan di sekolah (secara umum)	1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung?
		2. Kurikulum	1. Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?
		3. Metode pembelajaran	1. Apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran? 2. Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai? 3. Apa kendala yang sering dihadapi?

No	Aspek	Observasi	Wawancara
2	Pekembangan Sosial Emosional Anak di TK PGRI IV/89 Ngaliyan	Kegiatan Bermain Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali metode bermain kelompok dilaksanakan? 2. Kegiatan bermain kelompok apa saja yang biasanya diterapkan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan? 3. Bagaimana proses metode bermain kelompok dilaksanakan? 4. Apakah penerapan metode bermain kelompok dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK PGRI IV/89 Ngaliyan? 5. Bagaimana pengaruh metode bermain kelompok dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini? 6. Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bermain kelompok?

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI TK PGRI IV/89 NGALIYAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

- a. Sejarah singkat TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- b. Profil sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- c. Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- d. Sarana prasarana TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- e. Struktur organisasi TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- f. Peserta didik di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

2. Foto

- a. Bangunan fisik TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- b. Proses penerapan metode bermain kelompok anak kelas B di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Lampiran 3

HASIL TRANSKIP WAWANCARA METODE BERMAIN KELOMPOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK PGRI IV/89 NGALIYAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Responden : Sri Mulyani, S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung?

Responden : Proses pembelajarannya diawali dengan berbaris, setelah itu masuk kelas. Kegiatan dimulai dengan berdoa, bercakap-cakap tentang tema, dilanjutkan masuk ke kegiatan inti. Dalam kegiatan inti anak-anak dapat bermain dengan metode kelompok atau sendiri-sendiri sesuai tugas masing-masing. Kegiatan selanjutnya makan dan istirahat. Sebelum kegiatan penutup anak-anak berbaris dan masuk ke kelas. Kegiatan penutup terdiri dari evaluasi, berdoa, dan kemudian pulang.

Peneliti : Kurikulum apa yang dipakai di sekolah?

- Responden : Sedang dalam proses pengenalan Kurikulum Merdeka.
- Peneliti : Apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran?
- Responden : Metode yang biasa digunakan ialah tanya jawab, bercakap-cakap, bercerita, bernyanyi, pemberian tugas yang biasanya dilakukan dengan bermain kelompok atau individu.
- Peneliti : Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai?
- Responden : Anak-anak sangat antusias dalam menyelesaikan kegiatan atau permainan yang diberikan, baik kelompok maupun individu.
- Peneliti : Apa kendala yang sering dihadapi?
- Responden : Secara berkelompok kendalanya alat permainan tidak sebanyak dengan anak yang bermain.
- Peneliti : Berapa kali metode bermain kelompok dilaksanakan?
- Responden : Setiap hari diterapkan metode bermain kelompok. Misalnya bermain balok, membuat sesuatu dari lego, bermain dari plastisin dilakukan secara berkelompok.
- Peneliti : Kegiatan bermain kelompok apa saja yang biasanya diterapkan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan?

- Responden : Bermain balok, membuat sesuatu dari lego, bermain dari plastisin.
- Peneliti : Bagaimana proses kegiatan bermain kelompok dilaksanakan?
- Responden : Anak terlebih dahulu dibagi beberapa kelompok, kemudian bermain secara bergantian. Misalnya kelompok 1 melakukan metode bermain kelompok, kelompok 2 mengerjakan area matematika, dan kelompok 3 mengerjakan area seni.
- Peneliti : Apakah penerapan kegiatan bermain kelompok dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK PGRI IV/89 Ngaliyan?
- Responden : Sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak. Karena dengan bermain kelompok anak dapat mengontrol tingkat emosinya, mengajarkan berbagi, bermain bergantian.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh kegiatan bermain kelompok dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
- Responden : Dengan adanya bermain kelompok anak memiliki rasa sosial yang tinggi, missal awalnya tidak mau berinteraksi dengan temannya karena adanya metode bermain kelompok jadi mau.

Peneliti : Apakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode bermain kelompok?

Responden : Kelebihannya dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dapat mengekspresikan diri anak. Untuk kekurangannya alat permainan yang masih belum memadai.

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI TK PGRI IV/89 NGALIYAN

A. Hasil Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulis

a. Sejarah Singkat TK PGRI IV/89 Ngaliyan

TK PGRI IV/89 didirikan tahun 1993 dibawah naungan Yayasan PGRI Kota Semarang. Ibu endang edyati subagyo sebagai kepala sekolah, sebelum Taman Kanak-Kanak PGRI IV/89 Ngaliyan mempunyai gedung sendiri, TK PGRI IV/89 masih satu atap dengan SD Tambak aji 04.

Tahun 1988 pengurus membeli tanah dengan uang sekolah (dari uang SPP anak-anak) pembangunan sekolah dilaksanakan bertahap dengan kegigihannya maka TK PGRI IV/89 mempunyai gedung sendiri yang beralamat di Jl.Tanjung sari 24A kelurahan Tambakaji Ngaliyan Semarang.

Kemudian pada tahun 2016 TK PGRI IV/89 terkena jalan tol, dan dipindahkan tidak jauh dari tempat sebelumnya hingga sekarang. Tempatnya

tidak dipinggir jalan raya, sehingga anak-anak anak aman, tidak juga kebisingan dari suara mobil.

Masyarakat sekitar mayoritas beragama Islam dan ada beberapa yang beragama kristen. Sumber pendanaan operasional adalah bersumber dari iuran siswa serta bantuan pemerintah (BOP).

TK PGRI IV/89 bermitra dengan beberapa pihak dalam pelayanan holistik integratif untuk peserta didik antara lain:

- 1) Layanan pendidikan bermitra dengan Dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Semarang dan Korwil Kecamatan
- 2) Layanan kesehatan dan gizi bermitra dengan puskesmas
- 3) Layanan perlindungan bermitra dengan kepolisian di kecamatan

b. Profil Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Tabel 4.1

Profil Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Nama Lembaga	:	TK PGRI IV/89
Alamat	:	Jl. Tanjungsari 24a
Kelurahan	:	Tambakaji

Kecamatan	:	Ngaliyan
Kabupaten/kota	:	Kota Semarang
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kode Pos	:	50185
No Telepon	:	081390223606
Nama Yayasan	:	YPLP PGRI
Status Lembaga /TK	:	Swasta
Status sekolah	:	Terakreditasi B
No SK Ijin Pendirian	:	134/103.33/DS/97
SK Kemenkumham	:	AHU-9053.AH.01.04
No. Ijin operasional	:	421.1/10453
NPSN	:	69848508
Tahun Pendirian	:	1997
Status tanah	:	MILIK
Luas tanah	:	412 m
Nama Kepala Sekolah	:	SRI MULYANI, S.Pd

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK PGRI IV/89 Ngaliyan

1) Visi TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Mengembangkan kreativitas, akhlak dan budi pekerti luhur

2) Misi TK PGRI IV/89 Ngaliyan

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang kondusif sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal.
 - b) Menumbuhkan semangat kreatifitas yang tinggi kepada semua warga sekolah.
 - c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potesi dirinya sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.
 - d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Tujuan TK PGRI IV/89 Ngaliyan
- a) Anak mampu berperilaku sesuai moral dan nilai agama.
 - b) Anak mampu melayani dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.
 - c) Anak mampu berinteraksi dan bersosialisasi dalam kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan.
 - d) Anak mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan guru.

d. Sarana Prasarana TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Sarana dan Prasarana TK PGRI IV/89 Ngaliyan merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran.

Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di TK PGRI IV/89 Ngaliyan sudah mulai berkembang lebih baik. TK PGRI IV/89 Ngaliyan memiliki sebuah gedung sekolah, di mana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, diantaranya:

- 1) Ruang Kelas jumlah 3 kondisi baik.
- 2) Ruang Kepala TK jumlah 1 kondisi baik
- 3) Ruang Kesehatan (UKS) jumlah 1 kondisi baik
- 4) Ruang dapur jumlah 1 kondisi baik
- 5) Ruang Perpustakaan jumlah 1 kondisi baik
- 6) Ruang Bermain bebas di luar (Outdoor Play) jumlah 1 kondisi baik
- 7) Mushola / tempat sholat jumlah 1 kondisi baik
- 8) Kamar Mandi /WC anak jumlah 2 kondisi baik
- 9) Tempat cuci tangan dalam jumlah 7 kondisi baik

e. Struktur Organisasi TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Struktur Organisasi

TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Nama/NIP	Jabatan	L/P	TMT
Sri Mulyani,S.Pd	Kepala TK	P	01-09-1987
Siti Nur Hasanah, S.Pd	Guru	P	1 Februari 2023
Musriati	Penjaga	P	01-09-1998

f. Peserta Didik di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

1) Kelas A

Data Siswa Kelas A
TK PGRI IV/89 Ngaliyan

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR
1	Ahmad Umran Luthfi	2017-11-06
2	Allysa Putri Wibowo	2017-04-26
3	Andra Miftahul Ihsan	2017-08-03
4	Fiona Nur Azmya	2017-10-02
5	Mahira Sofia Putri	2017-11-10
6	Malika Khumaira Putri	2016-11-02
7	Milkha Ilona Mapassa	2017-11-19
8	Nadhira Falisha Heriyanto	2017-12-17
9	Nufaira Fatiyah Pamungkas	2017-03-27
10	Salsabila Joys Ayundia Inara	2017-08-24

2) Kelas B

Data Siswa Kelas B
TK PGRI IV/89 Ngaliyan

N O	NAMA	TANGGAL LAHIR
1	Abiyya Alifano Gustian	2016-12-03
2	Ahmad Hilmi Abidin	2017-01-11
3	Al Khalifi Abid Nabhan Pamungkas	2017-03-27

4	Daffa Wahyu Dwinanto	2016-11-12
5	Hafsah Elisah Putri	2016-03-27
6	Haidar Alvaro Ahmad	2016-02-05
7	Keisha Makaila Azza	2016-07-14
8	Meynisa Musrifah	2016-05-17
9	Muhammad Aznan Arrazi Prasetya	2016-06-29
10	Mukhammad Bagas Febrian Dika	2016-02-02
11	Nadiratuh Mukarromah	2015-11-10
12	Naura Arum Arafah	2016-09-10
13	Naura Rania Putri Aisyah	2016-10-31
14	Rafardhan Putra Huseini	2016-06-21
15	Safira Azalia Wibowo	2016-09-13

2. Foto

a. Bangunan Fisik TK PGRI IV/89 Ngaliyan



Gambar Halaman Depan TK PGRI IV/89 Ngaliyan

(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar gedung TK PGRI IV/89 Ngalayan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar Toilet TK PGRI IV/89 Ngalayan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar ruang kelas B TK PGRI IV/89 Ngalayan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar ruang guru TK PGRI IV/89 Ngaliyan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

b. Proses Kegiatan Metode Bermain Kelompok



Gambar guru menjelaskan aturan bermain
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar guru membagi kelompok permainan
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak dengan bangunan masjid
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak dengan karpet terbang
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar anak bermain plastisin
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)



Gambar proses wawancara
(Sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 5 Januari 2023

Nomor : B-3/Un.10.3/J.6/PP.00.9/01/2023

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. H. Mursid, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Falah
NIM : 1903106070
Judul : Pengaruh Metode Bermain Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Sri Widodo Krapyak Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dan menunjuk Saudara:

Bp. H. Mursid, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag ^{sf}

NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor: 2672/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 25 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad Falah

NIM : 1903106070

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK PGRI IV/89 Ngaliyan

di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Falah

NIM : 1903106070

Alamat :

Judul skripsi : Upaya Implementasi Metode Bermain Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI IV/89 Ngaliyan

Pembimbing : H. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selamaminggu, mulaitanggalsampai dengan tanggal

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.Wassalamualikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MUHPUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Falah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Mei 2000
3. NIM : 1903106070
4. Alamat Rumah : Perum Papanmas, Jl. Flamboyan
II Blok F 07 No. 22, RT 02 RW 05, Desa Setiamekar, Kec.
Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat.
5. Nomor HP : 085161051500
6. Email :
muhammadfalah150@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Muhsinin (Lulus Tahun 2006)
2. SDIT Al-Fathonah Mardlotillah (Lulus Tahun 2012)
3. SMPT Miftahul Anwar (Lulus Tahun 2015)
4. SMAT Riyadlul Ulum Wadda'wah (Lulus Tahun 2018)
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini.